

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN *INTERN* TERHADAP KREDIT MACET BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) KOTA JAMBI

Dwi Arum R¹

Ilham Wahyudi²

Rico Wijaya³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: dwiarumrizki28@gmail.com¹, ilham_wahyudi@unja.ac.id²,

ricowijaya1981@yahoo.com³

ABSTRACT

This study aims to see how the internal control system for bad credit at Rural Banks in Jambi City. The control system is measured using a differential semantic scale with intervals of 1-7 and bad credit is measured by a ratio scale. This study uses a sample of Bank Perkreditan Rakyat companies registered with the OJK and located in the city of Jambi. The sampling technique used was saturated sampling technique, the sample used was 14 companies with a total of 140 respondents. The data analysis technique in this research is descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The software used for data processing is SPSS version 22 for windows. The results of hypothesis testing are as follows. First, to find out how the internal control system for bad credit at Rural Banks in Jambi City. Second, looking at the influence of the internal control system on non-performing loans at Rural Banks in Jambi City.

Keywords: Internal Control System, Bad Credit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi. Sistem pengendalian diukur dengan menggunakan skala semantic differensial dengan interval 1-7 dan kredit macet diukur dengan skala rasio. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK dan yang berada di wilayah Kota Jambi. Teknik pengemabilan sampel yang digunakan teknik sampling jenuh, sampel yang digunakan 14 perusahaan dengan total 140 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis

regresi linear berganda. Software yang digunakan untuk olah data adalah SPSS versi 22 for windows. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Pertama, untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi. Kedua, melihat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Kredit Macet.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan bisnis baik di dunia maupun di Indonesia, bisnis perbankan tumbuh menjadi semakin beraneka ragam jenisnya. Kini bisnis perbankan sudah mampu memberikan berbagai macam pelayanan jasa dengan fasilitas yang semakin canggih. Suatu bangsa tentu terus melakukan perbaikan dan peningkatan perekonomiannya, termasuk Indonesia.

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan dinamis memacu banyaknya pengusaha yang muncul, baik pengusaha nasional maupun pengusaha internasional. Persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku ekonomi kecil menengah untuk dapat bertahan bahkan mampu bersaing, disinilah peranan bank dalam mendukung perkembangan ekonomi negara. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar suatu bank dan merupakan kegiatan yang memiliki nilai aset terbesar dibandingkan dengan kegiatan operasional bank yang lain, sehingga pengawasan dalam bidang pengkreditan menjadi suatu hal yang sangat penting dan mendapatkan perhatian yang lebih. hal ini dikarenakan kredit bermasalah khususnya kredit macet akan menjadi sebuah ancaman jika pihak perbankan tidak segera mengambil langkah penyelesaiannya (Pristanti, 2016).

Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana. Oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan cost of money yang wajar. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan kegiatannya dalam mencapai tujuannya. Biasanya peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini (Adisaputra, 2012).

Menurut Ali (2004) dalam Adisaputra (2012) Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat

mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Non Performing Loan menjadi perhatian khusus di dunia perkreditan, karena dengan NPL pula dapat digunakan sebagai ukuran kinerja suatu lembaga perkreditan, dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat. Aturan Bank Indonesia maksimal NPL adalah 5 persen dari total kredit yang diberikan. Apabila suatu lembaga keuangan mengalami NPL dalam jumlah yang tinggi jelas sekali akan membahayakan lembaga keuangan tersebut, sehingga perlu berhati-hati dalam melempar kredit ke nasabah (Huriyah,dkk. 2014).

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen. Dengan demikian, maka sudah menjadi kewajiban bagi manajemen untuk menciptakan suatu sistem pengawasan dari perusahaan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu pengawasan tersebut adalah apa yang disebut dengan pengendalian intrn. Pengendalian Intern dapat diartikan sebagai sistem, struktur atau proses yang dijalankan oleh dewan direksi perusahaan, manajemen dan personel lain yang dimaksudkan untuk menyediakan jaminan tentang pencapaian tujuan pengendalian melalui pengelompokan keefektifan dan efisiensi operasi, reabilitas pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan

Perlu adanya sistem pengendalian intern yang merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Maka sistem pengendalian intern terdiri dari, Pengendalian Intern Akuntansi (Preventive Controls), Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Selain itu Pengendalian Intern Administratif (Feedback Controls). Disamping itu Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Kusumawati,dkk. 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi”. Sedangkan tujuan penelitian adalah *Pertama*: untuk memberikan bukti empiris pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kredit macet, *Kedua*: untuk melihat bagaimana sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

(Kasmir, 2017).

Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari: a) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*), b) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit, jika dibandingkan dengan bank umum lainnya (Kasmir, 2007).

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam diantara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah: a) Mencari keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, b) Membantu usaha nasabah, dengan dana yang diberikan oleh bank, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya, c) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor (Kasmir, 2007).

Fungsi Kredit

Menurut (Kasmir, 2007) suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi, sebagai berikut: a) Untuk meningkatkan daya guna uang, jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si pemberi kredit, b) Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang, dalam hal ini yang diberikan atau yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah kewilayah lainnya, sehingga suatu

daerah yang kekurangan uang dengan adanya kredit dapat memperoleh tambahan dari daerah lain, c) Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna, d) Meningkatkan peredaran barang, kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar, e) Sebagai alat stabilitas ekonomi, dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Kuncoro,dkk (2002) dalam Ismail (2011) kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Jenis- Jenis Kredit Bermasalah

Penggolongan kredit menurut ketentuan Bank Indonesia SK BI No. 31/147/KEP/DIR dan SEBI No. 31/10/UPPB tanggal 20 november 1998 tentang penilaian kualitas bank umum, kredit bank dibagi ke dalam lima kategori, yaitu kredit-kredit yang lancar, kredit yang tergolong dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Terkait dengan ketentuan penggolongan kredit dapat dilihat pada PBI No.:11/2/PBI/2009 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang penilain kualitas aktiva bank umum. Menurut peraturan Bank Indonesia tersebut, penggolongan kualitas kredit ditentukan berdasarkan faktor penilaian, Prospek usaha, Kinerja (performance) debitur, Kemampuan membayar.

Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali dan bank akan menanggung kerugian atas kredit yang sudah diberikan. Pada kredit macet ini terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari. Dikategorikan sebagai kredit macet apabila usaha debitur tidak berhasil dan sebagai keberlanjutan usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar (Mulyati, 2016). Sedangkan Menurut (Ismail, 2011) Kredit macet terjadi apabila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

Faktor Penyebab Kemacetan Kredit

Pemberian fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang dapat ditanggung oleh bank. Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisis permohonan kredit, kemungkinan macetnya kredit pasti ada. Dalam praktiknya kemacetan kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu: 1) Dari Pihak Nasabah Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kemacetan kredit yang berasal dari nasabah, antara lain: *Pertama*: Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank

sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsure kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu, *Kedua*: Adanya unsur tidak senagaja. Artinya debitur mau membayar pinjamannya akan tetapi tidak mampu. Mungkin karena usaha yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir, dan sebagainya. 2) Dari Pihak Perbankan timbulnya kemacetan kredit selain berasal dari nasabah dapat juga berasal dari bank, karena bank tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang dimilikinya. Artinya dalam melakukan analisis, pihak bank kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diperiksa sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisis dilakukan subjektif dan akal-akalan (Hasanuddin, 2015).

Pengendalian Intern

Pengertian sistem pengendalian intern menurut The Committee of Sponsoring Organization (COSO) dalam buku “Auditing” yang diterjemahkan oleh Sunarto (2010) “sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal kendala pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Komponen Pengendalian Intern

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal. Adapun lima komponen tersebut adalah: Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan. Rama dan Jones (2008)

Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi mempunyai sistem pengendalian yang baik terhadap kredit macet, 2) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung atau langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian – penelitian yang terdahulu.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Jambi sebanyak 14 BPR (www.ojk.co.id).

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menyebarkan 10 kuesioner pada masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. BPR Universal Sentosa
2	PT. BPR Mitra Lestari
3	PT. BPR Batanghar
4	PT. BPR Artha Prima Persada
5	PT BPR Kencana Mandiri
6	PT BPR Central Dana Mandiri
7	PT BPR Central Niaga Abadi
8	PT. BPR Ronatama Mandiri Jambi
9	PT. BPR Prima Jambi Mandiri
10	PT BPR Pundi Dana Mandiri
11	PT BPR Citra Darma Wangsa
12	PT BPR Buana Mandiri
13	PT BPR Perdana Cipta Sejahtera
14	PT BPR Ukabima Permata

Sumber: Publikasi OJK.go.id

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit macet.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Defenisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Indikator Pertanyaan	Skala Pengukuran
Variabel Bebas (X) Sistem Pengendalian Intern	suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (Sumarto, 2010)	Lingkungan Pengendalian Penilaian Resiko Sistem informasi dan komunikasi Aktifitas pengendalian Pemantauan	1. Nilai integritas dan etika 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Dewan komisaris dan komite audit 4. Filosofi dan gaya manajemen 5. Struktur organisasi 6. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia (Jusuf,dkk.2013) 7. Identifikasi risiko 8. Analisis risiko (Indra,2011) 9. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid 10. Mencatat transaksi pada periode yang tepat 11. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat (COSO,2013) 12. Orientasi yang memadai 13. Pemisahan fungsi yang memadai 14. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan 15. Pemeriksaan independen atas kinerja 16. Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai (Hery,2013) 17. Supervisi yang efektif 18. Audit internal (Sawyers et.al., 2003)	Skala interval 1 sampai 7.
Variabel Bebas (Y) Kredit Macet	Kredit macet adalah kredit yang terjadi apabila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari (Ismail, 2011)		NPL Net = Kredit Macet/ Total Kredit (BI No.31/147.KEP/DIR)	Skala pengukuran yaitu rasio

Sumber: Data diolah

Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Adapun alasan dalam penggunaan analisis kuantitatif adalah karena data kualitatif yang olah diwujudkan kedalam bentuk kuantitatif dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian kedalam angka-angka dengan menggunakan skala Simantik Differensial 7 poin.

Statistik Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan beberapa alat analisis dengan semantic differential sebagai instrumen pengukuran. Analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel

dan grafik serta membuat analisis agar dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. a) Semantic Differensial, Metode pembuatan skala yang dikembangkan oleh Osgood dan rekan rekannya, berusaha untuk mengukur arti psikologi dari suatu objek bagi seseorang. Perbedaan simantik berdasarkan proporsi bahwa suatu objek dapat mempunyai berbagai dimensi pengertian konotatif. Pengertian-pengertian berada dalam ruang ciri multidimensi yang dinamakan simantik. Perbedaan simantik menghasilkan data interval dan merupakan cara yang efisien dan mudah untuk mencatat sikap-sikap dari suatu sampel. Keseluruhan respon memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai arti penting suatu objek (Cooper, 1996). Dalam skala simantik ini peneliti menggunakan interval 1 sampai 7.



Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

NJI (Nilai Jenjang Interval)
$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 7
- c. Interval : $7 - 1 = 6$
- d. Jarak Interval : $(7 - 1) : 7 = 0,85$

Tabel 3. Defenisi Operasional

Skala		Kategori
1,00	1,85	Sangat Tidak Baik
1,86	2,71	Tidak Baik
2,72	3,57	Kurang Baik
3,58	4,43	Cukup Baik
4,44	5,29	Baik
5,30	6,15	Sangat Baik
6,16	7,00	Sangat Baik Sekali

Sumber: Sugiyono, 2014

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2016). Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata variabel yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk

mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut (Sugiyono, 2007), “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur”. Dalam melakukan pengujian validitas, penulis melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS Statistic 22.0 dengan metode Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat valid adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan α 0,05. Jadi jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrument tersebut dinyatakan valid.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS 22.0 dengan metode Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun hubungan kausal atau variabel independen/bebas dengan satu variabel dependen/terikat. Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y	: Kredit macet	X3	: Sistem Informasi dan Komunikasi
X1	: Lingkungan pengendalian	X4	: Aktivitas Pengendalian
X2	: Penilaian risiko	X5	: Pemantauan
a	: Konstanta		
b	: Koefisien variabel		

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini, karena data yang akan dikumpulkan dan diolah merupakan data *cross section* (data lintas individu) bukan data *time series* (data lintas waktu).

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual (selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel) yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *NormalProbabilityPlotof Regression standarlized residual* atau *Skewness & Kurtosis*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *NormalProbabilityPlotof Regression standarlized residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Menurut Ghazali (2011) bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *Probability Plot* yaitu: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antarvariabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi.

Menurut Ghazali (2011) bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah: (a) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, (b) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghazali (2011) bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *Scatter Plot*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Menurut Ghazali (2016) kelemahan mendasar

penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R² Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R² Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. *Adjusted R²* berkisar antara nol sampai 1 ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila digunakan *adjusted R² = 0* menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 5\%$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama –sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah: (a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 5%, maka hipotesis yang menjelaskan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dapat diterima. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan signifikansinya adalah: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL

Hasil Pengujian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi. Analisis

tersebut memanfaatkan *software*SPSS versi 22 *for*windows. Data yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi adalah nilai masing-masing indikator di setiap variabel yang bersumber dari hasil perhitungan formulasi dari indikator bersangkutan.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t di atas, dapat diringkas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	97.600	7.665		12.733	.000
Total Lingkungan Pengendalian	-2.557	.533	-.411	-4.797	.000
Total Penilaian risiko	-1.374	.520	-.232	-2.643	.011
Total Sistem Informasi dan Komunikasi	-3.336	.846	-.353	-3.945	.000
Total Aktivitas Pengendalian	-1.636	.760	-.211	-2.152	.037
Total Pemantauan	-2.416	.920	-.262	-2.626	.012

Sumber: diolah oleh Peneliti

Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji determinasi bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,643 yang berarti sebesar 64,3% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas dalam jumlah besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 64,3% kredit macet yang diprosikan dengan nilai *discretionary accrual* dipengaruhi oleh variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kredit Macet

Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan atau sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kredit macet pada bank perkreditan rakyat di Kota Jambi.

Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kredit Macet

Variabel lingkungan pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, karena tingkat signifikansi lingkungan pengendalian sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kredit macet Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Kredit Macet

Variabel penilaian risiko (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet, karena tingkat signifikansi variabel penilaian risiko sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

Pengaruh Sistem Informasi dan Komunikasi Terhadap Kredit Macet

Variabel sistem informasi dan komunikasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, karena tingkat signifikansi variabel sistem informasi dan komunikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial sistem informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Kredit Macet

Variabel aktivitas pengendalian (X4) secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet, karena tingkat signifikansi variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

Pengaruh Pemantauan Terhadap Kredit Macet

Variabel pemantauan(X5) secara parsial berpengaruh terhadap kredit macet, karena tingkat signifikansi variabel pemantauan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial pemantauan berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.

Analisa Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi sudah memadai, karena didukung oleh adanya komponen – komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total Lingkungan Pengendalian	50	4	7	5.58	.673	.453
Total Penilaian risiko	50	4	7	6.46	.706	.498
Total Sistem Informasi dan Komunikasi	50	6	7	6.74	.443	.196
Total Aktivitas Pengendalian	50	5	7	6.56	.541	.292
Total Pemantauan	50	6	7	6.72	.454	.206
Valid N (listwise)	50					
Rata-rata				6,41		

Hasil perhitungan rata-rata diperoleh sebesar 6,41 yang berada pada interval 6,19– 7,00 artinya sistem pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Jambi dikategorikan sangat baik. Dari data statistik uji F menyatakan sistem pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berpengaruh terhadap kredit macet, yang artinya semakin baik sistem pengendalian intern suatu perusahaan maka nilai kredit macet suatu perusahaan dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan ketentuan Direksi BI No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, bahwa rasio kredit macet yang berada pada dibawah 20% merupakan rasio kedit yang baik, sebab besaran utang masih layak dan perusahaan masih dikatakan sehat.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi, maka dapat disimpulkan rata-rata jawaban sistem pengendalian intern terhadap kredit macet pada uraian, *Pertama*, Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Berdasarkan Pada Komponen Lingkungan Pengendalian

Indikator	Pertanyaan	Rata-rata Jawaban
Nilai integritas dan etika	1. Menerapkan kode etik yang ditetapkan oleh OJK	6,6
	2. Kedudukan pemimpin sudah memberikan nilai keteladana bagi karyawan	6,4
	3. Ada keterbukaan dalam komunikasi antar pegawai	5,7
	4. Terdapat sanksi bagi karyawan yang melakukan pelanggaran	4,4
Komitmen terhadap kompetensi	1. Melakuakan seleksi calon pegawai untuk dijadikan staf	5,4
	2. Tinggi tingkat pendidikan untuk penentuan calon pagawai dan kepala bagian	5,3
	3. Melaukan pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan kopetensi	4,4
	4. Ada rencana agenda dalam penerapan tahap penganbangan kompetensi	5,6
Dewan komisaris dan komite audit	1. Dewan komisaris dan komite audit menjalankan tugas masing-masing	5,6
Filosofi dan gaya manajemen	1. Memiliki filosofi yang baik dalam berorganisasi	5,7
	2. Melakukan pertemuan rutin untuk membangun hubungan baik	6
	3. Memberikan perhatian yang tinggi terhadap perkembangan kualitas pegawai	5,7
Struktur organisasi	1. Memiliki struktur organisasi	5,8
	2. Dalam struktur organisasi terdapat pelimpahan wewenang secara vertikal, dari atasan ke bawahan	5,7
Kebijakan dan prakter sumber daya manusia	1. Adanya kualifikasi calon karyawan untuk membentuk sumber daya yang disiplin	5,9
	2. Memiliki kebijakan cuti kerja dan perputaran jabatan	6,1
Rata-rata		5,6

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada variabel lingkungan pengendalian sudah memadai, Hasil perhitungan diperoleh

dari rata-rata jawaban responden terkait lingkungan pengendalian yaitu sebesar 5,6 yang berada pada interval 5,30-6,15 artinya lingkungan pengendalian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dikategorikan sangat baik. *Kedua*, Penilaian risiko.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Berdasarkan Pada Komponen Penilaian Risiko

Indikator	Pertanyaan	Rata-rata Jawaban
Identifikasi risiko	1. Memiliki tahapan dalam proses pemberian kredit	6,5
	2. Setiap proses diotorisasi oleh pihak yang berwenang	6,6
Analisis kredit	1. Melakukan pemantauan kredit secara berkala	6,4
	2. Adanya pembinaan kepada debitur yang angsurannya menunjukkan gejala macet	4,5
	3. Melakukan pemeriksaan catatan setiap hari dan mencocokkan kesesuaiannya	6,5
Rata-rata		6,1

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada variabel penilaian risiko sudah memadai, Hasil perhitungan diperoleh dari rata-rata jawaban responden terkait penilaian risiko yaitu sebesar 6,1 yang berada pada interval 6,16 – 7,00 artinya penilaian risiko pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dikategorikan sangat baik sekali. *Ketiga*, Sistem informasi dan komunikasi:

Tabel 8. Rangkuman Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Berdasarkan Pada Komponen Sistem Informasi Dan Komunikasi

Indikator	Pertanyaan	Rata-rata Jawaban
Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid	Transaksi dicatat sesuai dengan transaksi	6,7
Mencatat transaksi pada periode yang tepat	Memiliki keterangan tanggal dan dicatat sesuai waktu transaksi	6,6
Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat	Memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyesatkan	6,7
Rata-rata		6,7

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada variabel Sistem informasi dan komunikasi sudah memadai, Hasil perhitungan diperoleh dari rata-rata jawaban responden terkait Sistem informasi dan komunikasi yaitu sebesar 6,7 yang berada pada interval 6,16-7,00 artinya Sistem informasi dan komunikasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dikategorikan sangat baik sekali. *Keempat*, Aktivitas pengendalian.

Tabel 9. Rangkuman Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Berdasarkan Pada Komponen Aktivitas Pengendalian

Indikator	Pertanyaan	Rata-rata Jawaban
Orientasi yang memadai	1. Mendapatkan persetujuan dari pejabat berwenang pada setiap transaksi	6,4
	2. Proses pemberian kredit dilaksanakan bertahap	6,3
	3. Setiap pejabat melakukan pemeriksaan terlebih dahulu dengan memverifikasi kesesuaian dokumen	6,6
Pemisahan fungsi yang memadai	1. Menerapkan pelaksanaan pemisahan tugas antar divisi masing-masing	6,4
Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatanKR	1. Memiliki gedung khusus untuk menyimpan dokumen	5,4
	2. Melakukan penilaian jaminan sebelum pemberian kredit	6,3
	3. Memiliki sistem informasi yang dapat mencatat transaksi secara komputerisasi	6,4
Pemeriksaan independen atas kinerja	1. Pemeriksaan dilakukan oleh manajemen	6,3
	2. Manajemen melakukan penilaian anggaran terhadap laporan-laporan yang meringkas hasil operasional perusahaan	6,5
	3. Melakukan pemeriksaan terhadap pencapaian kinerja	6,5
Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai	1. Memiliki desain dokumen yang sederhana	6,6
	2. Setiap dokumen memiliki ruang untuk tanda tangan pihak yang berwenang	6,6
Rata-rata		6,3

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas pengendalian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada variabel aktivitas pengendalian sudah memadai, Hasil perhitungan diperoleh dari rata-rata jawaban responden terkait aktivitas pengendalian yaitu sebesar 6,3 yang berada pada interval 6,16-7,00 artinya aktivitas pengendalian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dikategorikan sangat baik sekali. *Kelima*, Pemantauan.

Tabel 10. Rangkuman Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Berdasarkan Pada Komponen Pemantauan

Indikator	Pertanyaan	Rata-rata Jawaban
Supervisi yang efektif	1. Melakukan pengawasan atas kinerja pegawai	6,6
	2. Melakukan pengawasan yang khusus kepada karyawan yang memiliki akses terhadap kas	6,5
Audit internal	1. Melakukan pemantauan secara berkala setelah pencairan kredit	6,6
	2. AO melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi	6,7
	3. Mengevaluasi kinerja karyawan secara rutin	6,7
	4. Pengawasan dilakukan pada setiap divisi masing-masing	6,7
Rata-rata		6,6

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada variabel pemantauan sudah memadai, Hasil perhitungan diperoleh dari rata-rata jawaban

responden terkait pemantauan yaitu sebesar 6,6 yang berada pada interval 6,16-7,00 artinya pemantauan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dikategorikan sangat baik sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan; 1) Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang menyatakan bahwa Semakin baik sistem pengendalian intern yang di jalankan oleh perusahaan maka tingkat kredit macet akan berkurang pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi. Hal ini menerima hipotesis bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kredit macet, 2) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkugnan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi sudah memadai dan dikategorikan baik dengan rentang interval yang berada pada angka 6 yang artinya sistem pengendalian intern pada perusahaan sudah dijalankan dengan baik. Bank Perkreditan Rakyat Kota Jambi telah menjalankan sistem pengendalian intern yang baik dalam hal mengurangi risiko kredit macet. Hal ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dikategorikan baik.

Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah; 1) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data cross sectional dimana pada studi cross sectional tidak adanya perbandingan antar periode. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat bertahan untuk tahun yang selanjutnya, 2) Penerapan pengendalian internal identik dengan pengendalian manajemen, sedangkan setiap perusahaan memiliki pengendalian manajemen yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara khusus terhadap pengendalian yang berbeda tersebut pada setiap perusahaan, 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada lima perusahaan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir ke semua objek.

Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: 1) Dari hasil penelitian menyatakan bahwa komponen sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kredit macet, akan tetapi dari yang peneliti lihat pada komponen sistem informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi BPR yang baik seharusnya tercermin komunikasi antara atasan dan bawahan atau koordinasi dari bawahan ke atasan. Komunikasi yang baik seharusnya diterapkan pada BPR sehingga memberikan keyakinan bahwa transaksi telah dicatat, telah diotorisasi dan telah dinilai dengan wajar sehingga dapat menekan kredit macet. Untuk itu, saran peneliti untuk mengkaji lebih dalam pada komponen sistem informasi dan komunikasi, 2) Bagi peneliti selanjutnya, proses penilaian atas suatu proses pengendalian intern memakan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara mendalam, saran peneliti jika ingin melakukan penelitian yang serupa fokuskan penelitian atas penerapan sistem pengendalian internal hanya kepada beberapa komponen pengendalian internal yang dianggap bermasalah hingga diharapkan kajian atas penelitian yang dilakukan lebih terfokus dapat menghasilkan sebuah penelitian yang dapat berkontribusi secara

langsung kepada perbaikan bank kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Muhammad. (2014). *Pengaruh pengendalian intern dan penilaian kredit terhadap non performing loan (NPL) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kudus*.
- Barrang, Abriani Baan. (2011). *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kemacetan Kredit Pada PT Bank Mandiri Tbk*. Kartini. Skripsi .
- Adi Putra, Muhammad Hanas, Sri Mangesti Rahayu, Muhammad Saifi. (2016). *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja*. Jurnal Administrasi Bisnis
- Adisaputra, Iksan. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK*. Skripsi Akuntansi
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan publik*. Salemba Empat Jakarta.
- Amir. (2017). *Sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai*. Jurnal akuntansi
- Audri Sivit Siraid, Tri Lestari dan Widya Susanti. (2016). *Penerapan sistem pengendalian intern atas prosedur kredit dalam upaya mengatasi kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat Central Niaga di Surabaya*. Jurnal
- Imbran Bahar. (2011). *Eefektivitas Penerapan pengendalian intern pemberian kredit di Universitas Diponegoro Semarang*. Jurnal Ilmiah.
- Cahyani, Brigita Eva Puspita. (2016). *Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit, Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman*. Skripsi Akuntansi
- Cooper, Donald R, C.William Emory. (1996). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Erlangga
- COSO. (2013). *Intern Control – Integrated Fremework*. Diakses pada 13 juni 2017. <http://www.coso.org/>.
- Desrini Ningsih, S.Pd., M.E dan Fatimah. (2017). *Pengaruh analisis kredit dan pengawasan kredit terhadap kredit bermasalah pada Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di Kota Batam*. Jurnal
- Drs.Ismail,MBA., Ak. 2011. *Akuntansi Bank: teori dan aplikasi dalam rupiah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Elder, Randal J, Arens Alvin A, Baesley Mark S, Amir Abadi Jusuf. (2013). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi ke 12. Jakarta: Salemba Empat
- Eva Hardiyanti Pratama. (2017). *Pengaruh pengendalian intern terhadap kredit macet perusahaan perbankan BUMN Bandar Lampung*. Skripsi Akuntansi
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS IBM-21/22..* Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasanuddin, Fahmi Alfian. (2015). *Pengaruh pengendalian intern terhadap kredit macet Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Makassar*. Skripsi Akuntansi.
- Hery. (2013). *Konsep Penting Akuntansi dan Auditing yang perlu anda ketahui*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huriyah dan Erniyawati Mutaqomah. (2014). *Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap non performing loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Karisidenan Surakarta*. Jurnal ISSN
- I Dewa Putu Gde Sumerta Yasa dan I Ketut Jati. (2013). *Pengaruh komponen pengendalian intern kredit pada kredit bermasalah BPR di Kabupaten Buleleng*. Jurnal ISSN.
- Indra Bastian. (2011). *Audit Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Isabella, Raisa Pratiwi dan Fernando Africano. (2016). *Pengaruh pengendalian intern terhadap kredit macet (studi kasus pada finance di Kota Palembang)*. jurnal akuntansi
- Jambi.antaranews.com. (2108). Kredit macet perbankan jambi. (<https://jambi.antaranews.com/berita/320524/kredit-macet-perbankan-di-jambi-275-persen>)
- Jambi.tribunnews.com. (2018). Pertumbuhan BPR di jambi menggembirakan (<http://jambi.tribunnews.com/2018/07/09/pertumbuhan-bpr-di-jambi-menggembirakan>.)
- Jambi.tribunnews.com. (2018). Nilai npl di jambi turun bpr lebih persuasif dan tingkatkan keahlian analisi kredit.
(<http://jambi.tribunnews.com/2018/03/19/nilai-npl-di-jambi-turun-bpr-lebih-persuasif-dan-tingkatkan-keahlian-analis-kredit>)
- Jusup, Al, Haryono. (2014). *Accounting Information System*. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir,SE., MM. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,SE., MM. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. PT Fajar Intrepratama Mandiri.
- Kriswanto. (2011). *Evaluasi sistem penegedalian intern atas penjualan kredit, piutang dan penerimaan kas pada PT Equipindo Perkasa: studi kasus pada Cabang Jakarta*. Jurnal Akuntansi
- Kusumawati, Nugrahini dan Jimmi. (2015). *Pengaruh pengendalian intern terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tenggerang Kota Banten*. Jurnal akuntansi ISSN
- Mulyati, Dr. Etty,SH.,M.H. (2016). *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*.Cetakan Pertama. PT Refika Aditama
- Novatiani, R. Ait, Taufan Sadeli Rachman. (2016). *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap*

- Pencegahan Kredit Macet Pada Tiga Bank Konvensional BUMN di Area Jawa Barat. Jurnal akuntansi ISBN.
- Pristanti, Diyah Maya. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT.BPR Adhi Purwo Purwosari Kabupaten Pasuruan.
- Pratiwi, Marlina dan Syahelmi. (2009). Peranan Lingkungan Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. Bnak Rakyat Indonesia tbk. Cabang Putri Hijau Medan.
- Putra, Norman Syah, Agus Widarsono dan Arim Nasim. (2013). *Analisis penerapan sistem pengendalian intern untuk mencegah kredit macet pembiayaan musyarakah Modal Kerja yang diberikan oleh bank*. Jurnal akuntansi
- Rhamadani dan Sucipto. (2009). *Pengendalian Intern Sebagai Alat Dalam Meningkatkan Kualitas Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia tbk Cabang Medan Putri Hijau*.
- Romney, marshall B dan Paul John Steinbart. (2004). *Accounting Information Sistem*. (terjemana oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Saskya Clarisa dan Steven J. Tangkuman. (2018). *Ipteks pengendalian intern dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah pada lembaga pembiayaan*. Jurnal Akuntansi
- Sawyers, lawrence B, Mortimer A. Intern Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukadanayasa I Gede dan I Made Sadha Suardikha. (2016). *Pengaruh komponen pengendalian intern terhadap keputusan pemberian kredit pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Tabanan*. Jurnal ISSN
- Sugiyono, Prof. Dr. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 15. Penerbit Cv Alfabeta.
- Supit, Melisa. 2015. *Praktek sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Pada PT. BANK BTPN kcp TOMOHON Tbk*. Skripsi
- Susilo, Y. Sri , Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Cetakan Pertama. Salemba Empat
- Tira Putri Andana. (2015). *Pengaruh pengendalian intern pemberian kredit mikro terhadap meminimalisir kredit macet*. Skripsi